



Digitalisasi materi ajar pai berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa

Apriani Putri Fajtriansyah^{1*}, Dika Merlianda², Neni³

¹²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³ Institut Agama islam Rokan Bagan Batu, Indonesia

Email: 12310122696@students.uin-suska.ac.id¹, 12310120689@students.uin-suska.ac.id², nenifakot1@gmail.com³

Corresponding Author: 12310122696@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze how the digitization of interactive multimedia-based Islamic Education (PAI) teaching materials can increase student interest in learning and strengthen Islamic values in the digital age. Using a descriptive-qualitative library research approach, this study collects and reviews various literature in the form of books, journals, and research results on digital learning, multimedia theory, and modern PAI learning. Data analysis is carried out using content analysis techniques by examining the concepts of digitization, interactive multimedia, and their implications for the learning process and internalization of Islamic values. The results show that the digitization of PAI teaching materials can improve the accessibility, interactivity, and relevance of learning for Generations Z and Alpha. Interactive multimedia has been proven to strengthen students' understanding through a combination of text, visuals, audio, and simulations, in line with Mayer's Multimedia Learning Theory. In addition, digitization is also able to instill Islamic values such as trustworthiness, honesty, discipline, and religious moderation through contextual and engaging digital media. However, various challenges such as low digital literacy among teachers, infrastructure limitations, and potential cognitive load need to be overcome through appropriate training and pedagogical design. Overall, the digitization of interactive multimedia-based PAI teaching materials is an effective strategy for improving the quality of learning while strengthening the character and spirituality of students in the technological era.

Keywords: Digitization, Interactive multimedia, Student interest in Learning, Islamic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat nilai-nilai Islami di era digital. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-kualitatif, penelitian ini menghimpun dan mengkaji berbagai literatur berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian tentang digital learning,



teori multimedia, serta pembelajaran PAI modern. Analisis data dilakukan melalui teknik content analysis dengan menelaah konsep digitalisasi, multimedia interaktif, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi materi ajar PAI mampu meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan relevansi pembelajaran bagi generasi Z dan Alpha. Multimedia interaktif terbukti memperkuat pemahaman siswa melalui kombinasi teks, visual, audio, dan simulasi, sejalan dengan teori Multimedia Learning Mayer. Selain itu, digitalisasi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islami seperti amanah, kejujuran, disiplin, dan moderasi beragama melalui media digital yang kontekstual dan menarik. Namun, berbagai tantangan seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur, serta potensi beban kognitif perlu diatasi melalui pelatihan dan desain pedagogis yang tepat. Secara keseluruhan, digitalisasi materi ajar PAI berbasis multimedia interaktif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat karakter dan spiritualitas peserta didik di era teknologi.

Kata kunci: Digitalisasi, Multimedia interaktif, Minat belajar siswa, Pendidikan agama Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Munir, 2018). Di era digital saat ini, proses belajar tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka antara guru dan siswa di ruang kelas, tetapi juga dapat berlangsung melalui media digital yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. Digitalisasi materi ajar menjadi salah satu wujud nyata transformasi pendidikan di abad ke-21, yang ditandai dengan penggunaan berbagai platform multimedia untuk menyampaikan konten pembelajaran. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan moral peserta didik, perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini agar pembelajaran tetap relevan, menarik, dan bermakna bagi generasi digital.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru PAI yang menghadapi kendala dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI cenderung menurun, karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka yang visual, interaktif, dan berbasis teknologi (Suryana, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah. Dengan demikian, muncul permasalahan bagaimana digitalisasi materi ajar PAI berbasis multimedia interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard Mayer, pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa belajar melalui kombinasi antara teks, gambar, suara, dan animasi (Mayer, 2009). Teori ini menekankan bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan auditori. Ketika kedua saluran ini dimanfaatkan secara bersamaan melalui media interaktif, maka proses pemahaman dan retensi



informasi menjadi lebih baik. Berdasarkan teori ini, penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam yang abstrak secara lebih konkret dan menarik. Misalnya, pembelajaran tentang tata cara salat, kisah para nabi, atau nilai-nilai akhlak dapat divisualisasikan dalam bentuk animasi atau simulasi digital yang membuat siswa lebih mudah memahami dan menghayati isi materi.

Implementasi digitalisasi materi ajar PAI juga sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan *4C skills* (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication). Penggunaan multimedia interaktif tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap nilai-nilai Islam, berkreasi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta berkolaborasi dengan teman dalam aktivitas digital yang edukatif. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis teknologi bukan hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi siswa secara holistik (Mutohar, 2019).

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam proses digitalisasi materi ajar PAI. Salah satunya adalah keterbatasan kompetensi digital guru PAI. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat lunak desain multimedia atau platform digital pembelajaran seperti Canva, Articulate, H5P, maupun Learning Management System (LMS). Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat digital di beberapa sekolah juga menjadi kendala yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis multimedia (Mustafa, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru PAI agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Digitalisasi materi ajar PAI berbasis multimedia interaktif tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dapat diintegrasikan ke dalam konten digital melalui video interaktif, simulasi, dan game edukatif yang menarik bagi siswa. Dengan cara ini, pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang seringkali menimbulkan degradasi moral. Menurut Hasanah, digitalisasi pendidikan agama dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai keislaman dan realitas kehidupan modern siswa, asalkan dilakukan dengan pendekatan pedagogis yang tepat dan berbasis teknologi yang humanis (Hasanah, 2023).

Dengan demikian, digitalisasi materi ajar PAI berbasis multimedia interaktif merupakan upaya strategis untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menyenangkan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan multimedia interaktif dalam materi ajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa, serta bagaimana guru dapat



mengembangkan dan mengimplementasikan media tersebut secara efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap era digital, sekaligus memperkuat peran pendidikan agama dalam membentuk generasi muda yang religius, kreatif, dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-kualitatif, di mana peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan, tetapi memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan sebagai objek analisis. Fokus penelitian diarahkan pada penelusuran teori, konsep, dan temuan ilmiah terkait digitalisasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan multimedia interaktif, serta teori minat belajar siswa. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan menggali dan menginterpretasikan gagasan akademik dari literatur yang telah dipublikasikan untuk memahami bagaimana digitalisasi materi ajar PAI dapat meningkatkan minat belajar di era teknologi (Arsyad, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, mencakup penelaahan buku, jurnal, dan penelitian terkait digitalisasi pembelajaran PAI serta teori multimedia interaktif sebagai dasar penguatan teori penelitian. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder, berupa literatur ilmiah yang membahas digital learning, desain media interaktif, dan pembelajaran PAI di era digital. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (content analysis) melalui beberapa langkah, yaitu membaca secara mendalam setiap literatur, mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti digitalisasi materi ajar, multimedia interaktif, dan minat belajar, kemudian menafsirkan hubungan antar konsep untuk menemukan pola atau relevansi teoretis. Analisis ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana inovasi digital dapat memperkuat keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Dengan pendekatan kepustakaan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran konseptual dan model teoretis mengenai bagaimana digitalisasi materi ajar berbasis multimedia interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai perkembangan teknologi Pendidikan (Arief S., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep digitalisasi materi ajar PAI

Digitalisasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan transformasi sumber belajar, metode pengajaran, dan alat pembelajaran dari bentuk tradisional ke digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan



komunikasi (TIK) (Suaidi, 2025). Ini bukan hanya transfer teks buku ke layar, melainkan penyesuaian ulang konten agama agar sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21 yang terbiasa dengan lingkungan digital. Secara teoritis, proses ini mencakup perencanaan, pembuatan, penyebaran, dan penilaian materi agar dapat diakses via laptop, ponsel, tablet, atau platform online.

Konsep ini selaras dengan pendidikan berbasis siswa (*student-centered learning*), di mana materi digital memungkinkan siswa belajar aktif, menjelajahi topik sesuai minat, kemampuan, dan tempo masing-masing. Digitalisasi meningkatkan efisiensi pembelajaran melalui media yang beragam, relevan, dan sesuai budaya digital generasi Z dan Alpha. Selain itu, ia memberikan fleksibilitas, membebaskan siswa dari batasan ruang dan waktu, asalkan ada perangkat dan koneksi internet.

Digitalisasi mengubah guru PAI dari penyampai pengetahuan menjadi fasilitator dan perancang media. Guru membantu siswa menyaring informasi, menghindari konten agama yang tidak valid, ekstrem, atau tidak diverifikasi, serta mengarahkan ke materi digital yang kredibel dan moderat. (Lailiyatus Sa'adah, 2025). Ini krusial di era digital yang penuh informasi keagamaan yang bias. Dalam pengembangan, digitalisasi menggunakan model desain instruksional seperti ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Guru merancang materi berdasarkan kebutuhan siswa, membuat e-modul, video, animasi, atau alat evaluasi digital. Ini meningkatkan kualitas penyampaian dan menyesuaikan dengan gaya belajar, seperti infografis untuk siswa visual atau podcast untuk siswa auditori.

Secara filosofis, digitalisasi bukan pengganti nilai Islam, melainkan medium baru untuk menyampaikan pesan agama yang lebih dekat dengan kehidupan digital siswa. Konten tentang kisah nabi, ibadah, akhlak, dan fikih kontemporer disajikan via multimedia yang menggugah emosi, moral, dan spiritualitas, memperkuat relevansi Islam di era modern. Meski bermanfaat, digitalisasi memerlukan kesiapan guru dalam literasi digital, infrastruktur sekolah seperti perangkat dan internet, serta adaptasi pedagogis. Tanpa itu, bisa menjadi beban bagi guru dan siswa. Secara keseluruhan, digitalisasi materi ajar PAI adalah transformasi pedagogi yang responsif terhadap zaman, teknologi, dan karakter siswa modern, membuka inovasi pendidikan agama yang efektif dan bermakna. Keberhasilannya tergantung pada desain berkualitas, kompetensi guru, dan manajemen pendidikan yang adaptif.

Digitalisasi PAI berbasis multimedia interaktif adalah inovasi strategis yang menyelaraskan pendidikan Islam dengan era digital, meningkatkan kualitas belajar siswa. Ini memberikan pembelajaran fleksibel, mudah diakses, dan adaptif untuk generasi Z dan Alpha yang akrab teknologi (Sagala, 2025). Multimedia interaktif menawarkan pengalaman dinamis melalui teks, audio, visual, animasi, dan simulasi, mendukung berbagai gaya belajar dan konstruksi pengetahuan yang bermakna. Integrasi ini menunjukkan ajaran Islam bisa disajikan kontekstual, menarik, dan relevan tanpa mengurangi nilai spiritual.



Dampaknya terlihat pada peningkatan minat, motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep abstrak seperti akidah, akhlak, dan fikih. Dengan demikian, digitalisasi PAI berbasis multimedia interaktif bukan tren, melainkan kebutuhan strategis untuk pembelajaran efektif, inovatif, dan berbasis nilai Islam autentik, menjadikan pendidikan agama relevan dan kompetitif sambil membentuk karakter generasi muda di era digital.

B. Hakikat multimedia interaktif dalam pembelajaran

Multimedia interaktif merupakan bentuk penyajian informasi yang menggabungkan berbagai elemen seperti teks, suara, gambar, animasi, video, serta fitur interaktif yang memungkinkan pengguna berperan aktif dalam proses belajar (Fatimatul Aulia, 2025). Interaktivitas yang terdapat dalam multimedia memungkinkan siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga melakukan eksplorasi mandiri, memberikan respons, menyelesaikan tugas digital, dan memanipulasi objek virtual untuk memahami konsep yang diajarkan. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif, bukan sekadar diterima secara pasif.

Pada dasarnya, multimedia interaktif dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari aspek gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Siswa visual memperoleh manfaat dari tampilan grafis dan animasi, siswa auditori dari narasi dan audio pendukung, sementara siswa kinestetik dapat berinteraksi langsung melalui simulasi dan aktivitas digital (Nurlaili, 2023). Dengan demikian, multimedia interaktif berfungsi sebagai media pembelajaran yang holistik karena mampu mengakomodasi berbagai perbedaan individual siswa yang biasanya tidak terakomodasi secara optimal dalam pembelajaran tradisional. Hal ini menjadikan multimedia interaktif sebagai instrumen yang efektif dalam mewujudkan pembelajaran inklusif dan adaptif.

Di era digital, multimedia interaktif semakin berkembang melalui penggunaan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, Learning Management System (LMS), simulasi virtual, dan augmented reality (AR) (Aulia Rahma Puteri, 2025). Inovasi ini menjadikan proses pembelajaran semakin imersif, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata meskipun tidak berada di lingkungan fisik tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dapat menyaksikan animasi tata cara wudhu, simulasi gerakan shalat, atau video kisah nabi yang dikemas menarik sehingga memperkuat pemahaman dan penghayatan spiritual mereka. Dengan pengalaman visual dan interaktif tersebut, materi PAI yang abstrak dapat dibuat lebih konkret dan dekat dengan keseharian siswa (Zinnurain, 2024).

Selain memberikan pengalaman belajar yang kaya, multimedia interaktif juga berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teori motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) menekankan bahwa perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui tampilan visual yang



menarik dan interaktivitas yang menggugah rasa ingin tahu (Saputra, 2021). Relevansi dapat ditingkatkan melalui penyajian konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, sementara rasa percaya diri meningkat karena siswa dapat belajar sesuai ritme masing-masing. Akhirnya, rasa puas muncul ketika siswa mampu menyelesaikan aktivitas interaktif dan memperoleh umpan balik langsung melalui kuis digital atau indikator progres. Dengan demikian, multimedia interaktif terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan motivasi intrinsik siswa.

Hakikat multimedia interaktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media ini merupakan inovasi penting yang menyatukan aspek visual, auditori, dan kinestetik dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Multimedia interaktif tidak hanya menghadirkan tampilan menarik, tetapi juga didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang mendukung pembelajaran bermakna, personal, dan adaptif. Dampaknya terlihat jelas pada peningkatan motivasi, keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap materi, termasuk materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, multimedia interaktif menjadi media strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era digital tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai edukatif yang ingin dicapai.

C. Integrasi digitalisasi dan multimedia interaktif dalam pembelajaran

Integrasi digitalisasi dan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dalam merespons tantangan era digital yang menuntut proses pembelajaran lebih inovatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Digitalisasi materi ajar memungkinkan konten PAI dikemas dalam format yang lebih variatif, mulai dari e-modul, video pembelajaran, infografis, animasi, hingga simulasi berbasis multimedia interaktif (Adinda Zahrah, 2025). Integrasi ini tidak hanya bertujuan menjadikan materi lebih mudah diakses, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Digitalisasi memberikan peluang besar dalam memperluas akses siswa terhadap informasi keagamaan yang kredibel, sistematis, dan terstruktur. Dalam praktiknya, integrasi digital dan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI membutuhkan rancangan instruksional yang jelas (Zaini Fadli Robbi, 2025). Guru perlu memastikan bahwa setiap elemen multimedia mendukung tujuan pembelajaran, bukan justru mengalihkan perhatian siswa dari aspek esensial materi. Selain itu, digitalisasi dalam pembelajaran PAI memperkuat pendekatan diferensiasi (*differentiated instruction*). Siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda dapat mengakses materi sesuai kebutuhan masing-masing; siswa yang lambat memahami dapat mengulang video atau simulasi, sementara siswa yang cepat memahami dapat melanjutkan ke materi tingkat lanjut (Salmin Salmin, 2025).



Integrasi digitalisasi dan multimedia interaktif juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai Islami. Penggunaan video reflektif, kisah-kisah inspiratif, dan simulasi kehidupan nyata dapat membantu siswa memahami konsep moral Islam secara lebih konkret. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer informasi, tetapi juga sarana internalisasi nilai (Manshur, 2025).

Peran guru sangat penting dalam memastikan integrasi ini berjalan efektif. Guru harus memiliki literasi digital, kemampuan mendesain media, serta kecakapan mengelola kelas digital agar proses pembelajaran tetap terkendali. Tantangan seperti distraksi digital, kesenjangan perangkat, atau kualitas internet perlu diantisipasi melalui perencanaan pembelajaran yang matang. Di sisi lain, institusi pendidikan juga perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan, perangkat teknologi, dan akses ke platform digital yang memadai agar integrasi dapat berjalan optimal (David Maulana Ghufro, 2023).

Integrasi digitalisasi dan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan peluang untuk pengembangan evaluasi berbasis teknologi. Kuis digital, portofolio online, asesmen berbasis proyek, hingga analisis data pembelajaran melalui Learning Management System (LMS) memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara lebih objektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak lagi terbatas pada ujian tulis, tetapi berkembang menjadi asesmen autentik yang mengukur keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penghayatan nilai Islami.

D. Tantangan dan solusi dalam digitalisasi materi ajar

Digitalisasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah signifikan untuk memperbaharui proses pembelajaran agar sejalan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa di era kontemporer. Akan tetapi, penerapan digitalisasi ini tidak luput dari berbagai hambatan, baik dari sisi teknis, pedagogis, maupun budaya. Tantangan pertama yang sering dihadapi adalah rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan guru PAI. Bukan semua pendidik memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk merancang, mengubah, dan menjalankan alat digital, khususnya multimedia interaktif. Beberapa guru masih bergantung pada pendekatan ceramah dan bahan ajar cetak karena kurang akrab dengan perangkat digital. Hal ini menyebabkan pemanfaatan digitalisasi dalam pembelajaran PAI kurang maksimal. Karena itu, penguatan kompetensi digital guru merupakan prioritas penting. Program seperti kursus, lokakarya, dan bimbingan teknis rutin bisa menjadi jawaban untuk membekali guru menghadapi tantangan era digital (Nurhayati, 2021).

Tantangan kedua adalah ketidakmerataan dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur teknologi. Institusi pendidikan di area perkotaan biasanya dilengkapi dengan jaringan internet yang stabil, komputer lengkap, dan proyektor, sementara sekolah di daerah pedesaan atau terisolir sering kali kekurangan sarana tersebut. Masalah akses internet yang buruk membuat



pemanfaatan multimedia interaktif atau platform daring kurang efektif. Untuk menangani disparitas ini, pendekatan digitalisasi perlu disesuaikan dengan kapasitas sekolah. Solusinya antara lain adalah menyediakan media offline yang dapat digunakan tanpa internet, seperti aplikasi berbasis Android yang dapat diunduh secara lokal, video interaktif yang tidak membutuhkan koneksi, atau modul digital berbentuk PDF yang ringan dan mudah dioperasikan di perangkat sederhana (Lukmanul, 2020).

Tantangan ketiga yaitu terkait dengan beban kognitif pada siswa. Jika digitalisasi materi ajar tidak dibuat berdasarkan prinsip pedagogis yang benar, ia bisa meningkatkan beban kognitif akibat elemen visual, animasi, atau audio yang berlebihan dan tidak penting. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa lelah, bingung, atau kehilangan konsentrasi. Pendidik harus memahami teori kognitif multimedia, agar dapat merancang media yang sederhana, terfokus, dan mudah dicerna. Penggunaan animasi sebaiknya memperkuat isi materi, bukan hanya untuk memperindah tampilan. Solusinya adalah mengadopsi prinsip-prinsip seperti segmentasi, kohesi, pengurangan redundansi, serta penekanan visual yang jelas (Nurani, 2020).

Digitalisasi materi ajar PAI menghadirkan berbagai tantangan yang meliputi dimensi teknis, pedagogis, psikologis, dan administrasi. Meski demikian, setiap tantangan dapat diatasi dengan langkah-langkah strategis seperti peningkatan kemampuan literasi digital guru, penyediaan fasilitas yang cukup, penerapan prinsip pedagogis multimedia, serta kerja sama antar-guru dan bantuan dari institusi pendidikan. Dengan strategi yang sesuai, digitalisasi bukan hanya alat modernisasi pembelajaran, tetapi juga mampu menjaga dan menguatkan nilai-nilai spiritual serta keislaman dalam proses pendidikan.

E. Implikasi digitalisasi terhadap penguatan nilai-nilai Islami

Digitalisasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak besar terhadap cara guru menyampaikan serta menanamkan nilai-nilai Islami di sekolah. Perubahan bentuk materi ajar dari metode tradisional ke bentuk digital seperti video edukatif, aplikasi interaktif, e-module, dan platform LMS menjadi peluang bagi pendidik untuk menghadirkan nilai spiritual secara lebih kreatif, mudah dijangkau, dan sesuai konteks kehidupan siswa (Faridah, 2023). Melalui penggunaan media multimedia, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, amanah, dan akhlak terpuji dapat divisualisasikan melalui gambar, animasi, cerita, simulasi, hingga contoh praktik ibadah yang menarik. Penyajian semacam ini membuat siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga merasakan keterhubungan emosional dengan nilai-nilai tersebut.

Digitalisasi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengakses referensi keislaman dari berbagai sumber yang tepercaya, seperti kitab digital, platform tafsir online, hingga ceramah ulama melalui video streaming. Keberagaman sumber tersebut memperluas wawasan keagamaan siswa



sekaligus memperkokoh literasi digital Islami mereka. Dengan arahan guru, siswa dapat belajar memilah informasi yang benar, memahami ajaran Islam yang moderat (wasathiyah), serta menghindari konten keagamaan yang menyimpang atau bersifat radikal. Kemampuan ini menjadi sangat penting di era banjir informasi yang banyak memuat hoaks dan misinformasi (Ridwan, 2022).

Di sisi lain, digitalisasi turut menciptakan pembelajaran yang lebih reflektif. Penggunaan aplikasi jurnal digital, forum diskusi interaktif, dan platform tanya jawab memungkinkan siswa mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa syukur, empati, serta sikap tanggung jawab. Melalui jejak aktivitas digital tersebut, guru dapat memonitor perkembangan spiritual siswa secara tidak langsung (Munif, 2021).

Meski demikian, pemanfaatan teknologi digital juga mengharuskan adanya penguatan etika bermedia sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami. Siswa perlu dibiasakan memahami adab dalam berteknologi, seperti menjaga kerahasiaan data, tidak membagikan informasi tanpa verifikasi, serta menggunakan media digital untuk hal-hal yang bermanfaat. Penanaman etika digital ini menjadi penghubung penting antara kemajuan teknologi dan keluhuran nilai-nilai Islam (Asep, 2020).

Secara keseluruhan, pemanfaatan digitalisasi dapat memberikan dampak positif bagi penguatan nilai-nilai Islami apabila digunakan dengan bijak dan terarah. Kehadiran teknologi membuka peluang baru bagi guru untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami (Ahmad, 2021). Selain itu, digitalisasi turut memperluas pengetahuan keagamaan siswa serta membantu menumbuhkan praktik etika bermedia yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan bimbingan guru yang kompeten, teknologi tidak hanya memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di tengah perkembangan era modern (Abdul, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multimedia interaktif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Materi PAI yang disajikan dalam bentuk e-modul, video animasi, simulasi ibadah, serta infografis mampu menjadikan konsep-konsep keislaman lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi generasi Z dan Alpha. Melalui teknologi informasi, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar tidak lagi terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran PAI menjadi lebih konkret, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan digital siswa, serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar karena penyajiannya yang lebih interaktif.



Integrasi multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI juga mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Berdasarkan teori pembelajaran multimedia Mayer, kombinasi visual dan auditori mampu memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Di samping itu, fitur interaktif seperti kuis digital, simulasi, dan latihan mandiri membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses eksplorasi dan refleksi. Hal ini selaras dengan pendekatan *student centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Dengan demikian, digitalisasi materi ajar PAI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan efektivitas pemahaman konsep-konsep Islam secara komprehensif.

Namun, penelitian juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam implementasi digitalisasi PAI. Di antaranya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan media digital, kurang meratanya infrastruktur teknologi di sekolah, serta potensi beban kognitif berlebih jika multimedia tidak dirancang sesuai prinsip pedagogis. Meski demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan literasi digital bagi guru, penyediaan sarana pendukung, serta panduan desain multimedia berbasis pedagogi Islam. Ketika hal ini dipenuhi, digitalisasi PAI mampu menjadi instrumen penting untuk menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, amanah, toleransi, dan moderasi beragama melalui fitur visual, naratif, dan simulatif yang lebih menyentuh sisi afektif siswa.

Secara keseluruhan, digitalisasi materi ajar PAI berbasis multimedia interaktif memiliki implikasi yang sangat positif terhadap penguatan nilai-nilai Islam dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam, digitalisasi juga membuka ruang bagi inovasi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam modern. Hal ini menegaskan perlunya integrasi antara ilmu pendidikan Islam dengan literasi digital agar pembelajaran tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Konsekuensi logisnya, lembaga pendidikan Islam harus merancang kurikulum, media, serta kebijakan yang mendukung pembelajaran PAI digital sehingga mampu membentuk generasi muslim yang berakarakter, cerdas, kritis, moderat, dan siap menghadapi tantangan era teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2022). *Digitalisasi Pendidikan Islam: Teori, Praktik, dan Tantangannya*. Bandung: Rosdakarya.
- Adinda Zahrah, A. S. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*.
- Ahmad, W. (2021). *Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Jakarta: Kencana.



- Arief S., S. d. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep, H. (2020). Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Aulia Rahma Puteri, W. N. (2025). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan: Konsep, Perkembangan, dan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurna Pendidikan Indonesia*, 53.
- David Maulana Ghufro, M. B. (2023). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: MODALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Burhan Staidaf*.
- Faridah, N. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Media Digital dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah dan Studi Islam*.
- Fatimatul Aulia, M. T. (2025). MULTIMEDIA INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 162.
- Hasanah, U. (2023). Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Humanis. *Jurnal Studi Islam*.
- Lailiyatus Sa'adah, Z. M. (2025). Digitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Sikap Moderat Siswa Di Sekolah (Studi Kasus di SMA MUHAMMADIYAH 10 GKB -GRESIK). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3154.
- Lukmanul, H. d. (2020). Infrastruktur Pendidikan dan Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Pembelajaran Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Manshur, M. S. (2025). Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Munif, M. (2021). Pembelajaran Reflektif Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam*.
- Munir. (2018). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, Z. (2020). Kompetensi Digital Guru PAI Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Mutohar, N. d. (2019). *Pembelajaran abad 21: Telaah Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Umsida Press.



- Nurani, Y. p. (2020). Desain Multimedia Pembelajaran Berbasis Teori Beban Kognitif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*.
- Nurhayati, S. (2021). Peningkatan Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Nurlaili, S. d. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ridwan, A. (2022). Literasi Keagamaan Digital dan Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sagala, R. (2025). Strategi Inovatif dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 279.
- Salmin Salmin, Y. A. (2025). Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Siswa di Sekolah. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Saputra, A. F. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran PAI Berbasis Sparkol VideoScribe. *Jurnal Dinamika Informatika*.
- Suaidi, F. S. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Halaqa: Islamic education*, 70.
- Suryana, Y. (2021). Inovasi Pembelajaran PAI di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zaini Fadli Robbi, S. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL DAN TANTANGAN NYA: TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Zinnurain. (2024). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif PAI Materi Tata Cara Sholat untuk Kelas II SD. *Jurnal Paedagogy*.